

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan (Hansiadi, 2002). Hansen dan Mowen (2006:4) menjelaskan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai sistem informasi yang menghasilkan output dengan menggunakan input dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen. Chia (1995) juga menjelaskan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) merupakan suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dalam organisasi.

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) adalah suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen-komponen dalam organisasi (Chia, 1995 dalam Ritonga dan Zainudin, 2002). Bouwwens dan Sbernethy (2000) dalam Evi (2004) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) adalah sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) merupakan suatu kontrol organisasi serta

merupakan sistem yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang bias dilakukan (Hong, 1996 dalam Evi, 2004).

Atkinson (1995) dalam Evi (2004) menjelaskan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya, dan melaporkannya kepada pengguna. Salah satu produk yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi manajemen seperti pengeluaran yang terjadi dalam departemen operasional, perhitungan biaya produksi, jasa, dan aktivitas.

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu perangkat manusia dan sumber-sumber modal dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menghasilkan dan menyebarkan informasi yang dipertimbangkan relevan di dalam pembuatan keputusan (Supriyono, 2001:72). Dengan demikian sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan yang dihasilkan pesaing dalam menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan pesaingnya, sehingga dengan demikian tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) merupakan sumber informasi utama yang digunakan dalam pengambilan keputusan, peningkatan dan pengendalian organisasi. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi manajemen yang efektif dapat menciptakan nilai yang dapat dipertimbangkan oleh organisasi

saat ini dengan memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat tentang aktivitas yang dapat menunjang keberhasilan suatu organisasi.

## 2.2 Fungsi Informasi Akuntansi Manajemen

Mulyadi (2001) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen: perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajemen dalam berbagai jenjang organisasi untuk menyusun rencana aktivitas perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Atkinson et al (2001:57) terdapat empat fungsi informasi akuntansi manajemen dalam membantu para manajer menjalankan fungsi-fungsi operasionalnya, yaitu:

**Tabel 2.1**  
***Functions of Management Accounting Information***

| <b>No</b> | <b><i>Functions</i></b>             | <b><i>Uraian</i></b>  |
|-----------|-------------------------------------|---|
| 1         | <i>Operational Control</i>          | <i>Provide feedback information about the efficiency and quality of tasks performed</i>   |
| 2         | <i>Product and Costumer Costing</i> | <i>Measure the costs of resources used to produce a product or service and market and deliver the product or service to customers.</i>                                    |
| 3         | <i>Management Control</i>           | <i>Provide information about the performance of managers and operating units.</i>   |
| 4         | <i>Strategic Unit</i>               | <i>Provide information about the enterprise's financial and long-run competitive performance, market conditions, customer preferences, and technological innovations.</i> |

Sumber: Atkinson et al (2001:57)

Selain beberapa pendapat para ahli di atas Hansen dan Mowen (2009) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen untuk menyediakan informasi yang

digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi akuntansi manajemen.

### 2.3 Model Operasional Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

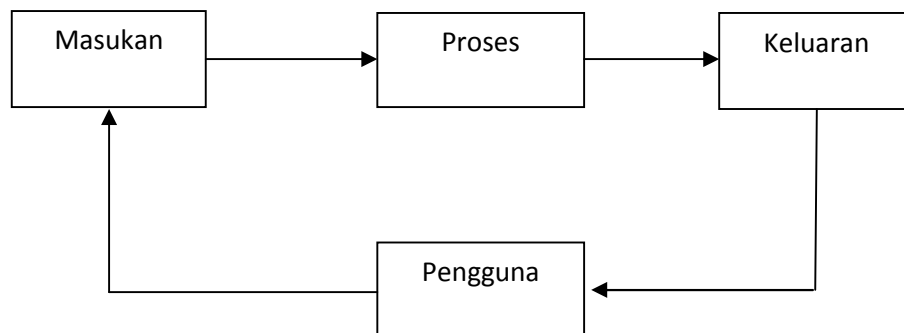
Pengertian sistem informasi akuntansi manajemen yang sebelumnya telah dijelaskan, dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan suatu output dengan menggunakan input dan berbagai proses yang diperlukan dalam memenuhi tujuan manajemen. Output yang dihasilkan merupakan hasil pemrosesan dari masukan-masukan.

Hansen dan Mowen (1999) dalam Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary (2004:4) mengemukakan pengertian proses sebagai berikut:

“Proses adalah inti dari suatu sistem informasi akuntansi manajemen dan dipergunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang memenuhi tujuan suatu sistem. Proses dapat dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja dan komunikasi personal.”

Model operasional sistem informasi akuntansi manajemen diilustrasikan pada gambar di bawah ini:

|                   |                          |                             |
|-------------------|--------------------------|-----------------------------|
|                   | Pengumpulan,             | Laporan khusus              |
|                   | Pengukuran,              | Harga pokok produk          |
| Peristiwa ekonomi | Penyimpanan,<br>Analisis | Anggaran<br>Laporan kinerja |



**Gambar 2.2**

*Operational Model: Management Accounting Information System*  
 (Sumber : Hansen dan Mowen (1999) dalam Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary (2004:4))

Model operasional di atas menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan atau proses bahkan keluaran yang dihasilkan. Kriteria tersebut lebih bersifat fleksibel dan berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan melalui upaya dan kinerja manajernya (Hansen dan Mowen, 1999).

#### **2.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Menurut Mulyadi (1997) secara konvensional rancangan sistem informasi akuntansi manajemen terbatas pada informasi keuangan internal yang berorientasi historis. Tetapi, meningkatnya peran sistem informasi akuntansi manajemen untuk membantu manajer dalam pengarahan dan pemecahan masalah telah mengakibatkan perubahan system informasi akuntansi manajemen untuk memasukkan data eksternal dan non keuangan kepada informasi yang berorientasi pada masa yang akan datang.

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik sistem informasi

akuntansi manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi. Menurut persepsi manajer informasi yang paling bermanfaat adalah informasi yang memiliki karakteristik berdasarkan penelitian Chenhall dan Morris (1986) yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Berikut uraian masing-masing karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen :

#### 1. Informasi *Broadscope*

Gordon dan Narayan (1984) dalam Nazarudin dan Fajry (2005) menyatakan sistem informasi akuntansi manajemen dengan lingkup yang luas mampu memberikan informasi yang bersifat internal maupun eksternal organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas (Robbins, 1994:8, dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Dengan demikian manajer membutuhkan informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap yang meliputi aspek ekonomi seperti *Gross National Product*, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri serta bersifat nonekonomi seperti faktor demografi, perkembangan teknologi, perubahan sosiologis, dan aspek lingkungan (Chia, 1995 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Lingkup sistem informasi akuntansi manajemen yang luas mampu memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang (Laksamana dan Muslichah, 2002).

## 2. Informasi *Timelines*

Karakteristik *Timelines* (ketepatan waktu) yang dikonsepsikan dalam penelitian ini memiliki dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Frekuensi diartikan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer, sedangkan kecepatan diartikan sebagai tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi (Ritongga dan Zainudin, 2002). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer (Bodnar, 1995:399 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003).

Chia (1995) dalam Laksamana dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa *timing* informasi menunjuk pada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari sistem informasi akuntansi manajemen ke pihak yang membutuhkan. Menurut Prasetyo (2002) informasi yang bersifat *tinelines* adalah informasi yang tersedia ketika dibutuhkan dan sering dilaporkan secara sistematis.

Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat terhadap suatu peristiwa dipengaruhi oleh *timelines* dari sistem informasi akuntansi manajemen. Muslichah (2002) dalam Ekawati (2003) berpendapat bahwa informasi yang *timelines* akan meningkatkan fasilitas sistem informasi akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan (Chusing, 1994:16 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003).

### 3. Informasi *Aggregation* (agregasi)

Informasi *aggregation* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan (Ritonga dan Zainudin, 2002). Agregasi menunjukkan proses pengurangan volume data. Agregasi diperlukan agar dapat mengurangi atau menghemat biaya dalam penyediaan informasi akuntansi (Ekawati, 2003). Informasi yang disampaikan agregasi berbentuk lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai tambah informasi itu sendiri (Bordnar, 1995; Alwi, 2001 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak terorganisir atau informasi yang masih mentah (Nazaruddin, 1998).

Bagi organisasi desentralisasi, para manajer membutuhkan informasi yang berkaitan dengan area atau unit yang menjadi tanggung jawab mereka. Kebutuhan informasi dapat mencerminkan area pertanggung-jawaban yang diperoleh dari informasi teragregasi (Hongren, 1982; Chenhall dan Morris, 1986 dalam Nazaruddin, 1998). Dengan adanya informasi yang akurat mengenai area tanggung jawab fungsional para manajer, maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik (Chenhall dan Morris, 1986 dalam Nazaruddin, 1998). Dengan adanya informasi agregasi akan menyebabkan manajer lebih cepat merespon setiap permasalahan yang ada dalam daerah pertanggung-jawabannya dan akan lebih meningkatkan tanggung jawab mereka. Informasi ini juga bermanfaat bila digunakan untuk mengevaluasi kinerja.

#### 4. Informasi *Integration* (integrasi)

Informasi integrasi adalah informasi yang mencerminkan adanya koordinasi antara segmen yang satu dengan segmen yang lain (Prasetyo, 2002). Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain (Nazaruddin, 1998). Sistem informasi integrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antara subunit satu dengan subunit lainnya akan tercerminkan dalam informasi integrasi (Nazaruddin, 1998).

Menurut Gordon (2001) dalam Ekawati (2003) informasi integrasi bermanfaat untuk melakukan pengambilan keputusan yang mungkin akan berpengaruh pada bagian lainnya. Oleh karena itu, informasi integrasi akan berperan dalam mengkoordinasikan kebijakan dalam perusahaan agar terjadi keselarasan dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Adanya informasi integrasi akan mengakibatkan para manajer untuk mempertimbangkan unsur integrasi didalam melakukan evaluasi kerja (Ansari, 1979 dalam Justriana, 2007). Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam (Chia, 1995 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan akan berdampak pada bagian/unit yang lain.

Peran utama dari informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang memudahkan proses pengambilan keputusan (Angraini, 2003). Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem informasi

akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Nazaruddi, 1998). Mia dan Clark (1999) dalam Faisal (2007) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dan organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan rencana-rencana mereka dalam merespon untuk lingkungan persaingan.

## **2.5 Kinerja Manajerial**

Kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi (Stoner, 1992 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Bila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka perusahaan optimis akan dapat mencapai tingkat keberhasilan yang dikehendaki oleh perusahaan. Dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Namun bila kinerja perusahaan buruk maka perusahaan pesimis untuk dapat mencapai tingkat keberhasilan yang dikehendaki oleh perusahaan.

Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajemen, seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staff, negoisasi, perwakilan dan kinerja secara keseluruhan (Mahoney, 1963 dalam Nazaruddin, 1998). Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan karena dengan meningkatnya kinerja manajerial dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial, berbeda dengan kinerja karyawan umumnya bersifat konkrit, sedangkan kinerja manajerial bersifat abstrak dan kompleks (Mulyadi dalam Mutamainah, 2009:97). Menurut Stoner (1992) dalam Juniati dan Evelyne (2003) menjelaskan kinerja manajerial sebagai ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Kinerja manajerial merupakan kinerja para individu dalam kegiatan-kegiatan manajerial. Dimensi dalam kinerja manajerial menurut Mahoney et. al (1963), yaitu:

1. Perencanaan

Aktivitas atau tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Penyelidikan

Upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mempersiapkan informasi dalam bentuk laporan-laporan, catatan, dan analisa pekerjaan untuk mengukur hasil pelaksanaannya.

3. Koordinasi

Aktivitas menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.

#### 4. Evaluasi

Aktivitas seperti penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati dan dilaporkan.

#### 5. Pengawasan

Kegiatan manajerial dalam mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan potensi bawahan, serta melatih dan menjelaskan aturan-aturan kerja kepada bawahan mengenai pelaksanaan kemampuan kerja.

#### 6. Pemilihan Staf

Aktivitas atau kegiatan manajemen dalam memelihara dan mempertahankan bawahan dalam unit kerja.

#### 7. Negoisasi

Usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan, atau kontrak untuk barang-barang atau jasa.

#### 8. Perwakilan

Aktivitas berupa penyampaian visi, misi, dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan perusahaan-perusahaan lain.

### **2.6 Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial**

Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajerial untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Nazaruddin, 1998). Perencanaan sistem informasi akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat

perhatian karena sistem informasi berguna bagi organisasi-organisasi untuk mengendalikan dan memonitori proses yang memiliki nilai tambah.

Menurut penelitian Chia (1995) dalam Mutamainah (2009:18) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah:

“Suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen dalam sebuah organisasi serta merupakan alat yang efektif dalam penyediaan informasi yang berguna dalam memprediksi akibat yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif yang dapat dilakukan”.

Sistem informasi akuntansi manajemen disusun terutama untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh manajemen. Biasanya informasi yang digunakan oleh manajemen berkisar pada biaya, sehingga bisa disebut dengan akuntansi biaya. Selain data biaya untuk harga pokok, akuntansi manajemen juga membutuhkan data untuk pengawasan dan analisis biaya yang dibuat dalam bentuk standar dan lain-lainnya.

Menurut Chia (1995) dalam Juniati dan Evelyne (2003) dalam salah satu penelitiannya mengungkapkan bahwa karakteristik informasi yang berupa *broadscope*, *timelines*, *aggregation* dan *integration* mampu meningkatkan kinerja manajerial. Manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini khususnya lebih terlihat pada organisasi-organisasi yang terdesentralisasi

Gul dan Chia (1994) dalam Juniati dan Evelyne (2003) juga menjelaskan bahwa ketersediaan karakteristik *broadscope* dan *aggregation* atas informasi berkaitan erat dengan kinerja manajerial. Dengan kata lain, bahwa keberadaan

kedua karakteristik ini mampu meningkatkan kinerja manajerial. Mia dan Chenhall (1994) dalam Juniati dan Evelyne (2003) menyebutkan meskipun hanya meneliti karakteristik *broadscope* dari informasi, namun mereka berhasil membuktikan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Bukti-bukti bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) berhubungan dengan kinerja manajerial juga diungkapkan AICPA yang dikutip oleh Juniarti dan Evelyne (2003). Hasil survey yang pernah dilakukan oleh AICPA & Lawrence S. Maisel mengenai pengukuran kinerja menyatakan, sebanyak 77% responden menyetujui bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) yang berkualitas penting dalam meningkatkan kinerja manajerial (Maisel and AICPA, 2001:28). Selanjutnya, Nazaruddin (1998) yang menguji mengenai pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa tingkat keandalan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) (*broadscope, timeliness, agregasi, dan integrasi*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial.

Jadi dengan ketersediaan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) di perusahaan akan sangat membantu tugas yang dihadapi manajer, sehingga memungkinkan penyediaan informasi dalam bentuk tertentu yang akan memberikan manajer tambahan informasi yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Kemungkinan solusi terhadap suatu masalah juga semakin banyak yang memungkinkan manajer produksi atau pemasaran untuk

meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil. Dengan demikian ketersediaan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM), memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.

**Gambar 2.3**  
**Model Kerangka Pemikiran**



## 2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2009:135) hipotesis didefinisikan sebagai:

“Hubungan yang diperkirakan secara logika diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang diterapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian”.

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2008:8). Berdasarkan kajian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

H1 : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen *Broadscope* berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

H2 : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen *Timelines* berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

- H3 : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen *Agregation* berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
- H4 : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen *Integration* berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
- H5 : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

